

PENGARUH AKSESIBILITAS, INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN BISNIS TERHADAP KESUKSESAN USAHA BISNIS KULINER DI TAMAN UDAYANA KOTA MATARAM

Depi Alpianingsih¹, M. Firmansyah², Adhitya Bagus Singandaru³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas, infrastruktur dan lingkungan bisnis terhadap kesuksesan usaha bisnis kuliner di taman Udayana Kota Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan kuesioner. Teknik Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap kesuksesan usaha di taman Udayana. Faktor yang paling dominan mempengaruhi Kesuksesan Usaha adalah faktor Aksesibilitas.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Infrastruktur dan Lingkungan Bisnis, Kesuksesan Usaha

1. PENDAHULUAN

Menurut Wahyudi (2014), pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh seorang pengusaha dalam strategi bisnis karena dapat mempengaruhi keberhasilan dari usaha tersebut. Menurut Alcacer (2006), walaupun jarak dengan pesaing berdekatan, pemilik usaha dapat bersaing melalui harga atau produk yang ditawarkan. Seseorang pengusaha harus mengenali jumlah dan ukuran bisnis lain serta situasi pesaing yang ada di daerah tersebut.

Menurut Mulyati (2014), bisnis kuliner merupakan salah satu dari sekian banyak bisnis jasa yang berkembang dengan pesat walaupun pada masa krisis. Hal ini karena pada dasarnya makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, sehingga apabila makan dan minum masih menjadi kebutuhan yang diutamakan maka bisnis kuliner akan terus tumbuh dan berkembang. Perkembangan bisnis kuliner ini disertai dengan semakin banyaknya restoran-restoran yang bermunculan, baik itu restoran biasa maupun restoran *fast food*. Menu dan fasilitas yang ditawarkan pun semakin berkembang, mulai dari tempat yang hanya sekedar untuk menikmati makanan rumahan dengan menu sederhana hingga restoran mewah yang menyajikan berbagai macam menu unik dan mewah bertaraf internasional.

Dalam pemilihan lokasi, seorang pengusaha harus mempertimbangkan aksesibilitas. Menurut Tjiptono (2014) aksesibilitas adalah lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum. Indikator dari aksesibilitas yaitu jarak, akses ketempat lokasi, transportasi : arus lalu lintas. Menurut Tjiptono (2018) tingkat aksesibilitas dapat diukur dengan ketersediaan transportasi dan dengan jarak pencapaian yang singkat. Selain faktor

jarak, tingkat kemudahan pencapaian tujuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor waktu tempuh faktor biaya atau ongkos perjalanan, faktor intensitas gunalahan, dan faktor pendapatan orang yang melakukan perjalanan.

Ketersediaan infrastruktur juga termasuk hal yang sangat penting dalam pemilihan lokasi usaha. Tersedianya infrastruktur yang memadai akan sangat menguntungkan bagi suatu usaha. Kedekatan dengan infrastruktur diartikan sebagai persepsi pemilik usaha terhadap ketersediaan air bersih, pasokan listrik, keberadaan jalan beraspal, ketersediaan lahan parkir di lokasi usaha. Tersedianya infrastruktur yang memadai akan sangat menguntungkan bagi suatu usaha. Usaha yang bergerak di bidang kuliner juga sangat bergantung pada ketersediaan listrik dan air. Karena hampir setiap alat memasak mengandalkan tenaga listrik seperti *rice cooker*, *blender*, dan sebagainya. Ketersediaan air juga tak kalah penting mengingat segala jenis usaha pasti membutuhkan air untuk menunjang kegiatan usahanya.

Taman Udayana Kota Mataram merupakan pusat rekreasi warga mataram yang dikenal dengan nama Taman "Bumi Gora" berbagai makanan khas Pulau Lombok menggelar dagangannya, mereka tampak berjejer menggelar alas tikar untuk para pelanggannya (Masnun, 2013). Di Taman udayana juga dijual berbagai jenis minuman, makanan ringan, batagor atau bakso tahu goreng dan kuliner khas Jepang "siomay" dan tidak ketinggalan ayam Taliwang, sate bulayak, kuliner asli Karang Taliwang, yang dilengkapi dengan peleceng kangkung yang kini sudah menasional. Taman Udayana kini dijadikan sebagai pusat rekreasi warga mataram, karena menyediakan cukup fasilitas yang memadai seperti taman bermain, pusat hiburan yang ramai didatangi oleh berbagai kalangan, lapangan olahraga seperti basket, skateboard, jogging track dan masih banyak lagi. Selain itu Taman Udayana juga sebagai pusat kegiatan *Car Free Day* yang dimana kegiatan ini merupakan hari bebas kendaraan bermotor, kegiatan berlangsung pada minggu khususnya pagi pukul 06.00-09.00 disepanjang jalur jalan Udayanan. Walaupun waktunya singkat tetapi cukup efektif mengurangi polusi udara di tengah Kota Mataram yang sudah sangat padat oleh kendaraan bermotor roda dua dan empat.

Hal inilah mengapa keberadaan Taman Udayan ini memiliki dampak positif bagi para pengusaha bisnis kuliner di Kota Mataram dan menjadi titik terang bagi para pengusaha untuk melancarkan strategi dan mendirikan usahanya disana, di Jalan Udayana selama ini memang dikenal sebagai sentra penjual aneka makanan khas daerah setempat. Para pedagang yang memiliki warung permanen yang umumnya adalah warga Kota Mataram yang berjualan secara lesehan dengan menggelar tikar atau karpet plastik di bawah pepohonan rindang yang ada di kiri dan kanan jalan yang membentang sepanjang sekitar 1,5 kilometer dari lokasi.

Faktor pemilihan lokasi usaha tidak hanya didasarkan pada faktor aksesibilitas dan kersediaan infrastruktur saja namun lingkungan bisnis juga sebagai salah satu faktor dalam pemilihan lokasi, karena lingkungan bisnis yang kondusif dapat memperlancar kegiatan bisnis. Usaha jasa yang berfokus pada pendapatan sebisa mungkin memilih lokasi usaha yang dekat dengan konsumen, dengan mendekat pada konsumennya usaha jasa dapat memiliki

competitive positioning dan memberikan pelayanan cepat kepada konsumen (Sutanto, 2019). Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat bisnis yang akan dijalankan. Suatu bisnis dapat menimbulkan berbagai aktivitas sehingga menimbulkan dampak bagi lingkungan disekitar lokasi bisnis. Perubahan kehidupan masyarakat sebagai akibat dari adanya aktivitas semakin ramainya lokasi sekitar lokasi bisnis, timbulnya kerawanan sosial, juga perubahan gaya hidup sebagai akibat masuknya tenaga kerja dari luar daerah. Keenam persaingan, yaitu lokasi pesaing, misalnya dalam menentukan lokasi usaha, perlu mempertimbangkan apakah di jalan atau daerah yang sama banyak pula terdapat usaha yang sama, namun terdapat faktor-faktor lainnya yang menjadi pertimbangan pemilik bisnis usaha kuliner di Taman Udayana Kota Mataram dalam memilih dan menentukan lokasi usahanya yang pada akhirnya dapat menghantarkan usaha tersebut pada kesuksesan usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Sutanto, 2019) teori lokasi merupakan konsep ilmiah dengan cakupan analisis yang cukup luas meliputi beberapa sektor kegiatan ekonomi dan sosial. Cakupan utama analisis adalah menyangkut dengan analisis lokasi kegiatan ekonomi, terutama kegiatan industri pengolahan (manufaktur) dan jasa. Faktor lokasi yang dibahas dalam hal ini mencakup ongkos angkut baik untuk bahan baku maupun hasil produksi, perbedaan upah buruh, keuntungan aglomerasi, konsentrasi permintaan dan persaingan antar tempat. Secara empiris, teori lokasi telah hadir pada awal abad ke 19, karena pada saat itu dapat dilihat bahwa kota menjadi pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa.

Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Aksesibilitas dengan Kesuksesan Usaha

Menurut (Tjiptono, 2014) aksesibilitas adalah lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum. Indikator dari aksesibilitas yaitu : jarak : akses ketempat lokasi, transportasi : arus lalu lintas.

Menurut Sefaji et al (2018) tingkat aksesibilitas dapat diukur dengan ketersediaan transportasi dan dengan jarak pencapaian yang singkat. Selain faktor jarak, tingkat kemudahan pencapaian tujuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor waktu tempuh faktor biaya atau ongkos perjalanan, faktor intensitas guna lahan, dan faktor pendapatan orang yang melakukan perjalanan. Dengan adanya akses jalan yang mudah dilalui cenderung membuat para konsumen untuk berdatangan, hal ini yang mengakibatkan pendapatan usaha meningkat terhadap kesuksesan usaha

b. Hubungan Ketersediaan Infrastruktur dengan Kesuksesan Usaha

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sutanto, 2019) menunjukkan bahwa kesuksesan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Kemudian pada penelitian yang dilakukan (Fu'ad, 2015) menyatakan bahwa variabel kedekatan dengan infrastruktur,

kondisi lingkungan serta biaya lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesuksesan usaha.

c. Hubungan Lingkungan Bisnis dengan dengan Kesuksesan Usaha

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lesamana (2017) menyatakan bahwa Lingkungan bisnis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. (Rubiyani, 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan kearah positif antara lingkungan bisnis dengan kesuksesan usaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Taman Udayana setelah jebatan sampai dengan Jalan Lingkar Rembige Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember – Januari 2023 di Taman Udayana Kota Mataram. Pada penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 47 orang pedagang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti Peneliti menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada para pedagang kuliner yang ada disana. Kemudian data diolah dengan *Statistical Product and Service Solution* 16 (SPSS 16) sehingga diperoleh hasil sesuai dengan keadaan dan kenyataan para pedagang kuliner yang ada di Taman Udayana Kota Mataram.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tahap ini penelitian ingin menguji apakah *questioner* yang digunakan sudah tepat pertanyaannya atau tidak. Pada pengujian intrumen penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *one shot*, pada teknik ini pengukuran hanya dilakukan pada satu waktu dan dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain. Metode Cronbach Alpha digunakan disini, dimana satu *questioner* dikatakan valid jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 untuk pengujian realibilitas. Sedangkan untuk uji validitas ialah mengukur kelayakan pertanyaan dalam *questioner*. Berdasarkan teori dari Gay dan Diehl, dalam penelitian ini menggunakan 47 sampel untuk diteliti.

Uji Validitas Aksesibilitas

Hasil pengujian validitas setiap butir pertanyaan pada aksesibilitas ditunjukkan oleh hasil :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Aksesibilitas

No	r hitung	r tabel	Kriteria valid (r hit > r tab)	Keputusan
Q1	0,778	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q2	0,863	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q3	0,691		(r hit > r tab)	Valid

Sumber : Output SPSS 21 Yang Diolah. Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil validitas untuk 3 pernyataan yang meliputi aksesibilitas yang dimana dilambangkan dengan (Q1,Q2, dan Q3). Karena dalam penelitian ini menggunakan 47 sampel, maka besaran nilai r tabel untuk N=47 pada sig. 0,05(two tail) adalah sebesar 0,282. Dengan ketentuan valid bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan tentang Aksesibilitas tersebut valid.

Uji Validitas Infrastruktur

Hasil Pengujian validitas pada 6 pertanyaan variabel infrastruktur ditunjukkan oleh hasil berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Infrastruktur

No	r hitung	r tabel	Kriteria valid (r hit > r tab)	Keputusan
Q4	0,825	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q5	0,937	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q6	0,532	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q7	0,866	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q8	0,843	0,282	(r hit > r tab)	Valid

Sumber : Output SPSS 21 Yang Diolah. Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil uji validitas untuk 5 pernyataan yang termasuk dalam indikator lingkungan bisnis yang dimana dilambangkan dengan (Q4,Q5,Q6,Q7 dan Q8). Karena dalam penelitian ini menggunakan 47 sampel, maka besaran nilai r tabel untuk N=47 pada sig.0,05 (two tail) adalah sebesar 0,282. Dengan ketentuan valid bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan pada variabel lingkungan bisnis adalah valid.

Uji Validitas Lingkungan Bisnis

Hasil Pengujian validitas pada 3 pertanyaan variabel Lingkungan Bisnis ditunjukkan oleh hasil berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Infrastruktur

No	r hitung	r tabel	Kriteria valid (r hit > r tab)	Keputusan
Q10	0,895	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q11	0,857	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q12	0,766	0,282	(r hit > r tab)	Valid

Sumber : Output SPSS 21 Yang Diolah. Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil uji validitas untuk 3 pernyataan yang termasuk dalam indikator lingkungan bisnis yang dimana dilambangkan dengan (Q10,Q11, dan Q12). Karena dalam penelitian ini menggunakan 47 sampel, maka besaran nilai r tabel untuk N=47 pada sig.0,05 (two tail) adalah sebesar 0,282. Dengan ketentuan valid bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan pada variabel lingkungan bisnis adalah valid.

Uji Validitas Kesuksesan Usaha

Hasil Pengujian validitas pada 4 pertanyaan variabel kesuksesan usaha ditunjukkan oleh hasil berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Kesuksesan Usaha

No	r hitung	r tabel	Kriteria valid (r hit > r tab)	Keputusan
Q13	0,869	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q14	0,894	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q15	0,534	0,282	(r hit > r tab)	Valid
Q16	0,829	0,282	(r hit > r tab)	Valid

Sumber : Output SPSS 21 Yang Diolah. Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil uji validitas untuk 4 pernyataan yang termasuk dalam indikator Kesuksesan Usaha yang dimana dilambangkan dengan (Q13, Q14, Q15 dan Q16). Karena dalam penelitian ini menggunakan 47 sampel, maka besaran nilai r tabel untuk N=47 pada sig.0,05 (two tail) adalah sebesar 0,282. Dengan ketentuan valid bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa keempat pertanyaan pada variabel Kesuksesan Usaha adalah valid.

Uji Reliabilitas

Seperti yang udah dijelaskan sebelumnya bahwa instrumen dikatakan reliabel jiks nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas variabel ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach	Kriteria Reliabel	Keputusan
1.	Aksesibilitas	0,675	0,675 > 0,60	Reliabel
2.	Infrastruktur	0,787	0,787 > 0,60	Reliabel
3.	Lingkungan Bisnis	0,793	0,793 > 0,60	Reliabel
4.	Kesuksesan Usaha	0,817	0,817 > 0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS 21 Yang Diolah. Tahun 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk pengujian kelayakan model regresi yang dipakai. Pada uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari ujian normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Dan sebaliknya dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Output SPSS berikut ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50069493
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.515
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954

Berdasarkan tabel Output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,954 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai

tolerance dan berdasarkan nilai VIF. Jika nilai Tolerance > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Jika mengacu pada nilai VIF, maka nilai VIF harus lebih kecil dari 10,00 (VIF < 10,00) maka artinya dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas untuk penelitian ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.263	3.945		.827	.413		
Aksesibilitas	1.208	.345	.614	3.496	.001	.566	1.766
Infrastruktur	-.251	.151	-.255	-1.656	.105	.734	1.362
Lingkungan Bisnis	-.117	.254	-.073	-.461	.647	.691	1.448

Sumber: Output SPSS 16 Yang Diolah Tahun 2023

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.102	2.301		-.044	.965
Aksesibilitas	.089	.201	.088	.444	.659
Infrastruktur	-.059	.088	-.116	-.670	.506
Lingkungan Bisnis	.157	.148	.190	1.061	.295

Sumber : Output SPSS 16 Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel Output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk Variabel Aksesibilitas (X1) adalah sebesar 0,659. Kemudian nilai signifikansi untuk variabel Infrastruktur (X2) adalah sebesar 0,506. Sementara untuk variabel Lingkungan Bisnis (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,295. Yang artinya bahwa ketiga variabel di atas memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara simultan (bersamaan) maupun parsial (terpisah), serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.263	3.945		.827	.413
Aksesibilitas	1.208	.345	.614	3.496	.001
Infrastruktur	-.251	.151	-.255	-1.656	.105
Lingkungan Bisnis	-.117	.254	-.073	-.461	.647

Sumber : Output SPSS 16 Yang Diolah Tahun 2023

Uji F (Simultan)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Rumus untuk mendapatkan nilai F tabel adalah **F (k ; n-k)**. Karena (k=3) dan (n=47), maka nilai F tabel (3 ; 47-3) = (3 ; 44). Besaran nilai F tabel untuk (3 ; 44) = 2,82.
- Berikut adalah output SPSS dalam analisis regresi berganda untuk menentukan hasil uji F(Simultan):

Tabel 4. 10 Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95.149	3	31.716	4.741	.006 ^a
Residual	287.660	43	6.690		
Total	382.809	46			

Sumber : Output SPSS 16 Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dan dari tabel output di atas kita dapat mengetahui nilai F hitung yaitu sebesar 4,741 yang berarti lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 2,80. Sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan dalam uji F maka dapat bahwa terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dijelaskan dari hasil output SPSS berikut ini:

Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.196	2.58646

Sumber : Output SPSS 16 Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan output SPSS hasil analisis regresi linier berganda di atas, dapat kita lihat bahwa besaran nilai R Square adalah 0,249. Hal ini berarti bahwa sebesar 24,9% variasi kesuksesan usaha bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu Aksesibilitas, Infrastruktur dan Lingkungan Bisnis. Sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur dan lingkungan bisnis dalam menunjang kesuksesan usaha kuliner di Taman Udayana Kota Mataram.

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel 4.18, diperoleh nilai F hitung > F table ($4,741 > 2,80$) dan nilai sig < alpha ($0,006 < 0,05$). Nilai koefisien (B) dengan nilai konstanta 3,263 variabel Aksesibilitas sebesar 0,614, Infrastruktur sebesar - 0,255 dan Lingkungan Bisnis sebesar - 0,073. Data Aksesibilitas sebesar 0,614 menunjukkan bahwa jika variabel Aksesibilitas (X1) meningkat sejumlah satu satuan, maka variabel Kesuksesan Usaha akan naik sebesar 0,614 satuan dengan asumsi variabel Infrastruktur dan Lingkungan Bisnis dalam keadaan konstan. Infrastruktur sebesar - 0,255 menunjukkan bahwa jika variabel Infrastruktur (X2) naik sebesar satu satuan, maka variabel Kesuksesan Usaha akan menurun sebesar -0,255 satuan dengan asumsi bahwa variabel Aksesibilitas dan Infrastruktur dalam keadaan konstan. Serta data rasional untuk Lingkungan Bisnis sebesar minus 0,073 menunjukkan bahwa apabila variabel Lingkungan Bisnis (X3) naik satu satuan, maka nilai variabel Kesuksesan Usaha akan mengalami penurunan sebesar - 0,073 satuan dengan asumsi nilai dari variabel Aksesibilitas dan Lingkungan Bisnis dalam keadaan konstan.

Berdasarkan hasil penelitian, temuan yang perlu digaris bawahi adalah pada bagian hasil X2 (Infrastruktur) dan X3 (Lingkungan Bisnis) yang memiliki hasil negatif atau arah berlawanan dengan variabel Y (Kesuksesan Usaha). Ketika Infrastruktur dan Lingkungan Bisnis meningkat, maka kesuksesan usaha akan menurun. Di saat infrastruktur usaha ditingkatkan oleh para pengusaha seperti biaya lahan parkir yang luas, biaya tempat parkir yang aman, biaya untuk memperbaiki dan menyediakan sarana tempat duduk yang bagus,

fasilitas air bersih yang lancar, listrik yang baik, serta tempat sampah yang memadai maka akan dapat mempengaruhi laba dan pendapatan usaha. Semakin banyak biaya infrastruktur yang harus dibayar atau disewa, maka semakin menurun kesuksesan usaha.

Hal demikian pun terjadi pada variabel lingkungan bisnis yang memiliki arah negatif. Ketika Lingkungan Bisnis pada kawasan daerah Udayana semakin tinggi (naik), maka jumlah usaha pada lingkungan sekitar semakin banyak sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Ketika jumlah persaingan semakin ketat, maka jumlah penjualan akan semakin menurun sehingga menyebabkan kesuksesan usaha semakin menurun. Hasil dari kedua variabel yang negatif ini bertentangan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dari (Sutanto, 2019) yang menyatakan bahwa (1) Kedekatan dengan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam kesuksesan usaha dagang di Kota Surabaya, (2) Kedekatan dengan lingkungan bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam kesuksesan usaha dagang di Kota Surabaya, dan (3) Biaya lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam kesuksesan usaha dagang di Kota Surabaya. Implikasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan kesadaran bagi para pemilik usaha jasa untuk memperhatikan berbagai faktor dengan jeli sebelum menentukan lokasi usahanya agar tidak menimbulkan kerugian.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas, Infrastruktur dan Lingkungan Bisnis Terhadap Kesuksesan Usaha Bisnis Kuliner di Tamana Udayana Kota Mataram”. Dapat ditarik simpulan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap kesuksesan usaha di taman udayana. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kesuksesan Usaha faktor aksesibilitas dengan nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 1.208.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcacer, J. (2008). Location Choices Across The Value Chain: How Activity And Capability Influence Collocation Location Choices Across The Value Chain: How Activity And Capability Influence Collocation Location. *Management Science*,52(10):1457-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.1287/mnsc.1060.0658>.
- DJPB, M. P. (2022). Liputan FGD Upaya Mendorong Kemadirian UMKM di NTB. *Kanwil NTB DJPb Kemenkeu RI*.
- Fu'ad, E. N. (2015). Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Koplek Shopping Center Jepara. *UTAG, Semarang, Vol. 30 No.*
- Harding, H. . (1978). *Manajemen Produksi*. Balai Aksara.
- Kartajaya, H. (1998). *Marketing Plus 2000 : Siasat Memenangkan Persaingan Globa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartiningih. (2016). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam kerja Dan Tingkat Pendidikan*

Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Alun – Alun Raden Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowongso. Universitas Jember.

Masnun. (2013). *Taman Udayana Tempat Pengecengan Yang Kian Memikat*. <https://mataram.antaranews.com/berita/24029/taman-udayana-tempat-pengecengan-yang-kian-memikat-oleh-masnun-masud>

Rubiyani. (2020). *Strategi Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa (Studi Pada Usaha Jasa Mikro-Kecil Disekitar Kampus Muhammadiyah Mataram)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Muhammadiyah Mataram.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

Sutanto. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Dagang Di Kota Surabaya. *Seminar Nasional Ilmu Terapan, Universitas Widya Kartika*.

Swatsha & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada*.

Tjiptono. (2014). *Service, Quality & Satisfaction*. Penerbit Andi.

Tjiptono. (2018). *Pemasaran Staregik (Edisi ke-3)*. Andi (Anggota IKAPI).

Wahyudi, N., A, L. E., & Heriyanto. (2014). Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Mikro di Kecamatan Sungai Kunjang. *Ekonomia*.